PRINSIP KOMUNIKASI ISLAM SEBAGAI LANDASAN PENERAPAN ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN YANG BAIK DI MEDIA SOSIAL TIKTOK

Rikeu Ainul Fadilah
Universitas Islam Bandung, Indonesia
e-mail: rikeuainulf@gmail.com

***Abstract**: This research will discuss the 6 principles of Islamic communication which form the basis for the application of netizen communication ethics on social media TikTok with the background being the phenomenon of netizens who are still not wise in using good words in communication so that it can cause problems within the scope of social media. Because what someone says, that's what describes the actual behavior. That way, social media that exists today, including TikTok, should not become a vehicle for doing bad and useless things or actions, but must try to make TikTok a positive and useful tool, because everything that is done will definitely be accounted for. This research uses a method through a qualitative approach with data analysis studies using the analytical model of Miles and Huberman. The result of this study is an analysis of the attitude of netizens who have been able to apply the six principles of Islamic communication to become wise netizens, which is shown by using good words and not causing conflict. Because as Muslims, they must be able to interact with sincere intentions to establish friendship and improve the quality of positive relationships with other people, in order to create a harmonious situation and atmosphere among TikTok users and if successfully implemented continuously it will benefit not only in the world but also in the afterlife.*

***Keywords:** Islamic Communication Principles, Communication Ethics, TikTok*

Abstrak: Penelitian ini akan membahas mengenai 6 prinsip komunikasi Islam yang menjadi landasan dalam penerapan etika komunikasi netizen di media sosial TikTok dengan dilatarbelakangi oleh fenomena netizen yang masih belum bijak menggunakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi sehingga dapat menimbulkan permasalahan dalam lingkup media sosial. Karena apa yang dikatakan seseorang, itulah yang menggambarkan perilaku yang sebenarnya. Dengan begitu, media sosial yang ada saat ini termasuk TikTok jangan sampai menjadi sarana dalam melakukan hal-hal atau tindakan yang buruk dan sia-sia, tetapi harus berusaha untuk menjadikan TikTok sebagai sarana positif dan bermanfaat, karena segala sesuatu yang dilakukan pasti akan dipertanggungjawabkan. Penelitian ini menggunakan sebuah metode melalui pendekatan kualitatif dengan studi analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Hasil dari penelitian ini adalah analisis terhadap sikap netizen yang sudah mampu menerapkan keenam prinsip komunikasi Islam, untuk menjadi netizen yang bijak, yaitu ditunjukkan dengan penggunaan kata-katanya yang baik dan tidak menimbulkan konflik. Karena sebagai umat Islam, harus bisa berinteraksi dengan niat tulus untuk menjalin silaturahmi dan meningkatkan kualitas hubungan yang positif dengan orang lain, agar dapat menimbulkan situasi dan suasana yang harmonis sesama pengguna TikTok dan jika berhasil diterapkan secara terus menerus maka akan mendapat manfaat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.

Kata Kunci: Prinsip Komunikasi Islam, Etika Komunikasi, TikTok

PENDAHULUAN

Dalam laporan berjudul '*Digital Civility Index* (DCI), netizen Indonesia berada di urutan terbawah se-Asia Tenggara, atau yang paling tidak sopan di kawasan tersebut. Laporan terbaru *Digital*

Civility Index (DCI) itu, mengukur tingkat kesopanan digital pengguna internet di seluruh dunia saat berinteraksi di dunia maya. Tingkat kesopanan orang Indonesia turun delapan poin menjadi 76, di mana semakin tinggi angkanya, maka semakin buruk kesopanannya. Peringkat pertama ditempati oleh netizen Singapura yang juga berada di urutan keempat sedunia dengan total 59 poin.[1]

Dengan adanya hal itu, perlunya sebuah pembenahan diri dari para pengguna media sosial termasuk pengguna aplikasi TikTok dalam berupaya menjadi pengguna yang bijak atau yang dapat menggunakan sarana-sarana dengan cara yang baik dan benar agar menghasilkan sebuah kebermanfaatan dan tidak merugikan pihak lain. Sehingga perlu mencegah dan menjauhi segala bentuk tindakan dan perilaku yang buruk atau dalam artian penyalahgunaan yang dapat menimbulkan kerugian.

Salah satu contoh kasus terkait netizen yang menunjukkan etika komunikasi tidak baik dapat dijumpai dalam akun TikTok seorang *influence*r/ artis yang bernama Fuji, yang dimana terdapat komentar tidak baik yang ditujukkan kepadanya di dalam video yang ia buat, dan kata-kata netizen yang tidak baik dilontarkan kepada Fuji adalah "Dasar artis jalur musibah". Yang perlu kita tahu bahwa Fuji menjadi seorang *influencer*/ artis seperti sekarang ini bisa dibilang setelah kaka kandung dan kaka iparnya meninggal dunia akibat kecelakaan mobil. Musibah yang dialami kaka kandung dan kaka iparnya itu jelas karena takdir dari Allah, dan yang menjadikan Fuji terkenal setelah kepergian kedua orang yang ia sayangi juga sudah menjadi takdir Yang Maha Kuasa. Fuji menjadi seorang *influencer/*artis juga bukan serta merta untuk foya-foya, tetapi uang yang ia dapat dari hasil kerja kerasnya adalah untuk kebutuhan keponakannya yaitu Gala Sky, yang dimana Gala Sky ini adalah anak dari kaka kandungnya Fuji. Oleh karena itu, netizen seharusnya tidak pantas berkomentar yang tidak baik, apalagi sampai menyakiti hati orang lain.

Dengan demikian, menjadi seorang muslim, tentu perlu menjaga sikap dan etika yang baik dalam kehidupan sosial terutama dalam berkomunikasi. Sebagaimana Nabi Muhammad telah mencontohkan kepada umatnya untuk menjadi pribadi yang baik dalam berperilaku. Sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Isrā ayat 7

إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ ۖ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۚ فَإِذَا جَاءَ وَعْدُ الْآخِرَةِ لِيَسُوءُوا وُجُوهَكُمْ وَلِيَدْخُلُوا الْمَسْجِدَ كَمَا دَخَلُوهُ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَلِيُتَبِّرُوا مَا عَلَوْا تَتْبِيرًا

> *Jika berbuat baik, (berarti) kamu telah berbuat baik untuk dirimu sendiri. Jika kamu berbuat jahat, (kerugian dari kejahatan) itu kembali kepada dirimu sendiri. Apabila datang saat (kerusakan) yang kedua, (Kami bangkitkan musuhmu) untuk menyuramkan wajahmu, untuk memasuki masjid (Baitul maqdis) sebagaimana memasukinya ketika pertama kali, dan untuk membinasakan apa saja yang mereka kuasai.*[2]

Manusia yang melakukan kebaikan akan dibukakan pintu-pintu keberkahan oleh Allah. Sebaliknya, bila seseorang berbuat kejahatan, maka Allah akan membuka pintu-pintu keburukan lainnya. Kesimpulannya, Allah telah menjanjikan kebaikan yang lebih besar di dunia maupun di akhirat jika manusia bisa berguna dan bermanfaat untuk orang lain. Sebaliknya, jika manusia berbuat jahat, Allah juga menyiapkan hukuman yang menanti di hari kiamat.

---

[1] Indonesia Baik"*Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan Se-Asia?" https://indonesiabaik.id/infografis/benarkah netizen-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia* , diakses pada tanggal 01 Januari 2023.

[2] TafsirWeb "Surat Al-Isra Ayat 7" https://tafsirweb.com/4611-surat-al-isra-ayat-7.html, diakses pada 01 Januari 2023.

Dengan begitu, sebagai muslim yang baik harusnya memiliki etika yang mulia dalam berkomunikasi baik secara langsung atau melalui media. Para remaja yang mudah sekali terpengaruh oleh keadaan yang terjadi, menimbulkan kekhawatiran untuk terpengaruh pula kepada hal yang buruk. Sehingga perlu evaluasi diri agar dapat menghindari sikap yang buruk dan mendekatkan kepada sikap yang baik yaitu salah satunya beretika yang baik dalam berkomunikasi. Ketika pengguna sosial media khususnya TikTok sudah memiliki etika yang baik dalam berkomunikasi, hal tersebut tentu telah sesuai dengan ajaran Islam dan hal tersebut perlu diterapkan.

Sehingga, dalam artikel ini akan membahas mengenai prinsip komunikasi Islam sebagai landasan penerapan etika komunikasi netizen yang baik di media sosial TikTok melalui pendekatan kualitatif dengan studi analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman. Adapun dijumpai dalam jurnal Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul "Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam" diketahui terdapat persamaan di dalam hal menggunakan sebuah prinsip komunikasi Islam, dan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan studi analisis data menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman.. Sedangkan yang menjadi perbedaannya yaitu terdapat di subjeknya. Jika jurnal terdahulu subjeknya adalah Instagram dan hanya memperlihatkan komentar netizen yang kurang baiknya saja. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjeknya ialah TikTok. Kemudian dalam penelitian ini tidak hanya menunjukkan komentar netizen yang kurang baik saja, tetapi juga menunjukkan komentar-komentar yang sesuai dengan prinsip komunikasi Islam.

Dengan adanya penelitian ini, harapan saya agar para pengguna aplikasi TikTok menjadi bijak dalam berkomentar di media sosial khususnya di Tiktok dengan menerapkannya 6 prinsip komunikasi Islam tersebut.

PEMBAHASAN

Etika Komunikasi

1. Pengertian Etika

Dari segi istilah "etika" secara bahasa berasal dari Yunani, "*ethos*", yang berarti "tata krama" atau tata krama yang berkaitan dengan tindakan atau tingkah laku manusia, dapat juga berarti "karakter" seseorang (semua perilaku manusia adalah digerakkan oleh tindakan mereka).[3]

Etika adalah sebuah pedoman yang mengatur segala perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang tidak boleh dilakukan oleh sekelompok orang. [4]

Etika juga berkaitan dengan perilaku dan tindakan manusia yang baik atau buruk, dan benar atau salah yang menekankan tanggung jawab manusia. Etika berbicara mengenai bagaimana orang seharusnya bersikap. Etika membantu manusia berhubungan dengan semua norma sehingga manusia dapat mencapai kesadaran moral.[5]

2. Pengertian Komunikasi

Dalam bahasa Inggris "*communication"* atau "*communication"* berasal dari kata latin "*communis"*, yang berarti "sama". Komunikasi merupakan sebuah interaksi antara dua atau lebih makhluk hidup. Komunikasi secara luas diartikan sebagai berbagi pengalaman.

Komunikasi memiliki arti sebagai upaya untuk membentuk pendapat/gagasan,

[3] Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi : Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa", dalam *Journal of Education and Teaching*, Vol 1 Nomor 2, (2020), hlm. 129.

[4] Iko Cahya Hakiki, *Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam,* Laporan Skripsi, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Komunikasi Penyiaran Islam, 2021), hlm. 1.

[5] Lutfi Muawanah, "Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal At-Thariq, Vol 5 Nomor 2, (2021), hlm. 133-134.

mengungkapkan perasaan, diketahui atau dipahami oleh orang lain, dan kemampuan menyampaikan sebuah informasi/pesan dari medium melalui saluran/media ke medium dengan harapan adanya umpan balik. [6]

Menurut Sarah dan Athur (1996), komunikasi merupakan suatu proses dimana suatu sumber untuk menyampaikan sebuah pesan kepada penerima melalui berbagai saluran (Wiryanto, 200: 6). Sedangkan menurut Bernard dan Gary (196) mendefinisikan komunikasi sebagai "Komunikasi adalah suatu transmisi informasi, ide, perasaan, dan keterampilan. Tindakan dan transmisi disebut komunikasi (dalam publikasi Wiryanto, 200: 7).

Komunikasi secara umum adalah penyampaian informasi berupa pesan, gagasan, sebuah ide dari satu pihak ke pihak lain. Komunikasi ini dapat dilakukan secara lisan dan kedua belah pihak dapat memahami apa yang dikomunikasikan satu sama lainnya. Komunikasi juga dapat dilakukan melalui bahasa tubuh, seperti tersenyum, menggelengkan kepala, yang disebut juga dengan komunikasi non verbal.[7]

3. Pengertian Etika Komunikasi

Etika komunikasi merupakan suatu nilai, norma atau sebuah ukuran perilaku yang dianggap baik dalam proses komunikasi yang berada di masyarakat. Etika komunikasi tidak hanya terkait dengan ucapan yang baik, tetapi berkaitan dengan niat tulus, yang diungkapkan dari ketenangan, kesabaran, dan empati kita dalam berkomunikasi. Sehingga dapat dikatakan bahwa bentuk komunikasi ini menciptakan komunikasi dua arah yang ditandai dengan sebuah pengakuan, perhatian dan saling mendukung antara pihak yang berkomunikasi[8].

Etika komunikasi sangat penting baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun ada hal dalam komunikasi yang menjadi perhatian yaitu kurangnya etika dalam berkomunikasi seperti kebiasaan yang terkadang menimbulkan suatu permasalahan. Oleh karena itu, pemahaman dan penerapan etika komunikasi yang baik sangat penting untuk mendorong keharmonisan hubungan dalam kehidupan. Etika komunikasi yang baik menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya, tanpa mengetahui etika komunikasi, timbul kesalahpahaman yang berujung pada pertengkaran dan pertengkaran yang dapat mengobrak-abrik kehidupan masyarakat. Etika komunikasi sangat mempengaruhi kehidupan seseorang dan menjadi pedoman bagi orang dalam berkomunikasi atau berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Dalam komunikasi terdapat komunikator dan lawan bicara yang harus saling menghormati untuk menciptakan komunikasi yang efektif. Efektivitas komunikasi sangat ditentukan oleh bagaimana komunikator dan komunikator memahami dan memahami bahasa yang dikomunikasikan selama percakapan. Sebaliknya, jika komunikator dan pendengar tidak memahami dan mengerti atas bahasa yang disampaikan, maka terjadinya sebuah kegagalan dalam berkomunikasi.[9]

Prinsip Komunikasi Islam

Segala sesuatu yang dilaksanakan pasti memiliki prinsip dan tujuan yang ingin dicapai. Termasuk dalam konteks komunikasi yang sering kita lakukan dalam

[6] Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi : Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa", dalam *Journal of Education and Teaching,* Vol 1 Nomor 2, (2020), hlm. 3.

[7] Fitri Hariyanti, *Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja),* Laporan Skripsi, (Universitas Islam Riau Pekanbaru, Media Massa, 2020), hlm. 16-17.

[8] Lutfi Muawanah, "Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal At-Thariq, Vol 5 Nomor 2, (2021), hlm. 134.

[9] Afna Fitria Sari, "Etika Komunikasi : Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa", dalam *Journal of Education and Teaching,* Vol 1 Nomor 2, (2020), hlm. 130.

kehidupan sehari-hari. Komunikasi memiliki dampak yang besar pada kehidupan seseorang. Oleh karena itu, Allah SWT menjabarkan beberapa prinsip komunikasi bagi hamba-Nya melalui firman dalam Al-Qur'an sebagai pedoman dan acuan manusia untuk berkomunikasi. Komunikasi ini sering dipadukan dengan komunikasi Islami. Menurut Khatibah (Khatibah, 2016), komunikasi Islami adalah komunikasi yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits. Sebagai manusia, kita tidak boleh menganggap remeh prinsip komunikasi, karena berdasarkan prinsip itulah kehidupan manusia di dunia ini berlangsung dalam keadaan damai dan tenteram. Menurut Helmi Akhtar dan Ilhaamie Abdul Ghani Azmi (2017), pentingnya komunikasi dalam perspektif Islam dapat dilihat dari perspektif menyebarkan dakwah, menjaga hubungan manusia dan hubungan ilahi, menerapkan dan mengikuti persyaratan Syariah. prinsip Amar ma'rūf nahī munkar dan menunaikan segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya.[10]

Komunikasi Islami bertujuan untuk membangun hubungan dengan diri sendiri, Sang Pencipta dan orang lain untuk membawa kedamaian, kebaikan dan keamanan diri dan lingkungan. menaati perintah Allah dan Rasul-Nya.[11]

Selain itu, tujuan lain adanya ilmu komunikasi Islam adalah untuk membimbing umat Islam pada khususnya dan umat pada umumnya untuk membangun komunikasi dengan Penciptanya, diri sendiri dan orang lain berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Dengan tuntunan agama, komunikasi mengikuti jalan yang telah ditetapkan Tuhan. Komunikasi yang terjalin dengan prinsip-prinsip komunikasi Islam membawa kedamaian dan keamanan baik bagi medium itu sendiri maupun masyarakat pada umumnya. Ketika umat Islam berinteraksi dengan niat tulus untuk menjalin silaturahmi dan meningkatkan kualitas hubungan yang positif dengan orang lain, mereka akan mendapat manfaat tidak hanya di dunia tetapi juga di akhirat.[12]

Dalam Tafsir Fath Al-Qadir oleh Al-Syaukani menjelaskan bahwa enam prinsip komunikasi disebutkan dalam Al-Qur'an, yaitu:

a. Qaulan Sadidan

Qaulan sadidan adalah kemampuan berbicara kebenaran atau berkomunikasi dengan baik. Wahbah Al-Zuhaily mengartikan qaula sadida sebagai ucapan yang benar, bukan dusta. Dalam hal ini berarti tuturan yang benar dan bertanggung jawab, yaitu tuturan yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa qaulan sadidan adalah ucapan jujur, tidak bohong, tidak memanipulasi fakta, benar menurut ajaran Islam.

b. Qaulan Baligha

Kata baligha berarti tepat, fasih, langsung dan maknanya jelas. Qaulan baligha artinya menggunakan kata-kata yang mudah dipahami, efektif, lugas, tidak berbelit-belit dan langsung pada intinya (*straight to the point*). Agar komunikasi dapat mengalir dengan lancar maka pesan yang disampaikan harus sesuai dengan kecerdasan komunikator dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami.

Dalam berkomunikasi dengan kaum awam, tentu saja gaya bicaranya berbeda dengan gaya bicara orang terpelajar. Berbicara dengan orang tua tentu berbeda dengan berbicara dengan teman. Dalam berkomunikasi di media massa, khususnya media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa. Berbicara dengan anak kecil tentu berbeda dengan berbicara

[10] Saifulazry Mokhtar, et. all. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Kitab Al-Quran", dalam *Journal International Journal Of Law, Goverment And Comunication (IJLGC),* Vol 6 Issue 23 (2021), hlm. 143-144.

[11] Harjani Hefni, Komunikasi Islam (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 14.

[12] *Ibid*, hlm. 17-18.

dengan siswa. Hal ini dikarenakan bakat dan kemampuan setiap orang berbeda-beda.

c. Qaulan Ma'rufa

Qaulan ma'rufa adalah perkataan yang baik, sopan, tidak kasar dan tidak menyinggung atau menyakiti perasaan. Qaulan ma'rufa memiliki makna dalam percakapan yang bermanfaat dan berbuat kebaikan. Komunikasi yang baik membutuhkan kehati-hatian dan pemikiran tentang apa yang harus dikatakan. Kalau tidak, itu adalah bencana atau bencana.

d. Qaulan Karima

Imam Ibnu Katsir (1999) menjelaskan qaulan karima sebagai perkataan yang lembut diikuti dengan hormat dan peninggian, mulia, enak didengar dan santun. Dalam konteks jurnalistik dan penyiaran, qaulan karima berarti menggunakan kata-kata yang tidak kasar, vulgar, santun dan menghindari "rasa tidak enak" seperti muak, jijik dan sadis.

e. Qaulan Layyina

Qaulan layyina adalah ucapan yang lembut penuh kebaikan, enak didengar yang menyentuh hati. Dalam Tafsir Ibnu Katsiri, layina berarti kata-kata sarkastik, bukan kata-kata langsung atau sederhana, apalagi kasar.

f. Qaulan Masyura

Qaulan masyura adalah kata atau ucapan sederhana yang mudah dipahami, mudah dicerna dan dimengerti oleh komunikator. Arti lainnya adalah kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembirakan dengan kata-kata yang sederhana dan tepat.

Untuk menciptakan komunikasi yang baik, Anda harus selalu berhati-hati dengan apa yang Anda katakan. Lidah itu seperti pisau, jika disalahgunakan akan melukai banyak orang. Saat ini, ketajaman verbal terkadang terlihat dalam aktivitas media sosial melalui status dan komentar tertulis. Oleh karena itu, umat Islam harus memposting dan berkomentar di media sosial tanpa menyebarkan berita bohong dan hal-hal yang menyinggung orang lain.[13]

TikTok Sebagai Media Sosial

TikTok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus yang unik dan menarik dan pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah membuat video pendek yang luar biasa yang dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Hasil video singkat ini dapat diperlihatkan di media sosial kepada pengguna TikTok lainnya. Aplikasi video pendek ini memiliki banyak dukungan musik bagi pengguna untuk membuat tarian, gaya bebas, video unik dan lainnya untuk mendorong kreativitas pengguna untuk menjadi pembuat konten atau TikTokers. TikTokers adalah individu yang melakukan aktivitas seperti membuat video unik di TikTok dan membuat dirinya terkenal sehingga memiliki banyak pengikut di TikTok dan membuat dirinya terkenal karena video yang dibuatnya sangat kreatif, unik dan juga inspiratif. Semuanya sesuai dengan pandangan masing-masing penampil atau pengguna lainnya.

Aplikasi TikTok ini adalah aplikasi yang memungkinkan pengguna membuat video musik pendek mereka sendiri. Aplikasi ini dirilis pada September 2016 dikembangkan oleh pengembang China Zhang Yiming. Aplikasi TikTok telah mengukuhkan dirinya sebagai aplikasi yang paling banyak diunduh yaitu 5,8 juta kali. TikTok seperti yang kita kenal sekarang tidak terlihat seperti TikTok pada awalnya. Pada September 2016, perusahaan China *Byte Dance* meluncurkan *Douyin*, sebuah program video pendek. Dalam setahun, Douyin memiliki 100 juta pengguna dan 1 miliar tayangan video per hari. Karena popularitasnya yang meningkat, *Douyin* berekspansi ke luar China dengan nama baru yang lebih dikenal TikTok.

Meskipun aplikasi TikTok telah membuat negara di China, bukan mereka yang telah banyak mengunduh dan

[13] Lutfi Muawanah, "Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal At-Thariq, Vol 5 Nomor 2, (2021), hlm. 135-137.

menggunakan aplikasi tersebut. Selain itu, aplikasi TikTok dapat menjadi platform untuk pengetahuan, seperti mendapatkan pengetahuan tentang dunia dengan menonton video, dan juga dapat menghibur pemirsa di bawah tekanan. Aplikasi TikTok memiliki kata yang sering digunakan TikTokers yaitu FYP (*For You Page*). FYP yang diincar adalah halaman beranda TikTok yang menampilkan konten saat pertama kali membuka aplikasi TikTok dan muncul video bertuliskan FYP muncul. Aplikasi TikTok ini juga bisa digunakan untuk promosi bisnis seperti membuat video kreatif untuk menarik pelanggan. Namun di sisi lain, terdapat kelemahan pada TikTok yaitu banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut secara sembarangan dan sering menyalahgunakannya sehingga muncul video-video negatif di TikTok. [14]

Penerapan Prinsip Komunikasi Islam Sebagai Landasan Beretika di Media Sosial TikTok

Melakukan penerapan prinsip komunikasi Islam tentu perlu dilakukan agar menjadikan netizen bijak dalam beretika pada media sosial termasuk TikTok. Maka dari itu, di samping netizen yang belum bijak tentu sudah ada netizen yang berhasil memahami pentingnya beretika yang baik dan menerapkannya melalui kata-kata yang digunakan dalam berkomentar. Hal tersebut dibuktikan sebagai berikut:

1. Qaulan Sadidan

Analisis:

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun "Husain Basyaiban" yang membahas mengenai pentingnya niat yang benar dalam berhijab. Ia menjelaskan bahwa janganlah meniatkan berhijab karena tidak ingin dilecehkan, karena sebenarnya lelaki di zaman sekarang bisa untuk melakukan pelecehan kepada wanita yang menutup aurat.

Hijab adalah suatu keharusan dan kewajiban yang perlu dilakukan oleh wanita muslim tanpa terkecuali. Niatkan hal tersebut karena Allah, agar mendapatkan ketenangan hati dan keberkahan karena melakukan kewajiban yang Allah perintahkan.

Salah satu komentar netizen pada akun Nawkhi_khun menerapkan prinsip qaulan sadidan yang memiliki makna pembicaraan yang benar dan bertanggung jawab, yaitu tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Terdapat salah satu komentar dari akun bernama "Nawkhi_khun" menuliskan komentar *"Tujuan utama memang karna perintah Allah, bukan karena yang lain"*, perkataan tersebut menunjukkan sebuah tuturan kata yang benar mengenai tujuan berhijab yang memang karena Allah bukan yang lain dan hal yang ia sampaikan tentu tidak bertentangan dengan Islam karena ia menyampaikan sebuah kebenaran.

2. Qaulan Baligha

Analisis:

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun yang bernama "Icawhywhy" yang dimana isi kontennya tersebut ialah mengenai seorang anak laki-laki yang bernama Tiko, anak tersebut merawat ibunya yang mengalami Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) seorang diri selama 11 tahun di rumah megah tanpa listrik dan air.

Terdapat salah satu komentar netizen pada akun bernama "Bang Nyawo"

[14] Armylia Malimbe, et. all. "Dampak Penggunaan Aplikasi *Online* Tiktok (*Douyin*) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado", dalam jurnal Ilmiah *Society*, Vol 1 Nomor 1, (2021), hlm. 4.

ia telah menerapkan prinsip qaulan baligha yang memiliki makna pembicaraan yang kata-katanya mudah dipahami, efektif, dan jelas. Akun bernama "Bang Nyawo" menuliskan komentar *"Syurga balesannya buat anak merawat ibunya, dan kelak di syurga bidadari menantimu"*, yang dimana perkataan tersebut menunjukkan sebuah kata-kata yang mudah dipahami dan jelas.

3. Qaulan Ma'rufa

Analisis :

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun yang bernama "Chie" yang dimana isi kontennya tersebut ialah ia memberikan uang kepada kakek tua penjual koran dijalanan, dan kondisi kakeknya pun sangat memprihatinkan karena terdapat banyak perban diwajahnya.

Terdapat salah satu komentar netizen pada akun bernama "AYANG" telah menerapkan prinsip qaulan ma'rufa yang memiliki makna pembicaraan yang bermanfaat dan berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam. Akun bernama "AYANG" menuliskan komentar *"Sehat terus ya kakak, dunia butuh orang baik seperti kakak"*, yang dimana perkataan tersebut menunjukkan sebuah tuturan kata yang bermanfaat dan berbuat kebaikan sesuai dengan ajaran Islam.

4. Qaulan Karima

Analisis:

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun artis yang bernama "Rieta Amilia" yang dimana isi kontennya tersebut ialah mengenai kebersamaan dan kedekatan antara seorang anak laki-laki yang ia angkat menjadi anaknya bernama Gavriel dan cucu kandungnya yaitu Aruni. Meskipun keduanya bukan saudara kandung, tetapi keduanya saling menyayangi. Sehingga para netizen berkomentar yang baik-baik.

Terdapat salah satu komentar netizen pada akun bernama "echolku" ia telah menerapkan prinsip qaulan karima yang memiliki makna pembicaraan yang kata-katanya lembut diikuti dengan hormat dan peninggian, mulia, enak didengar dan santun. Akun bernama "echolku" menuliskan komentar *"Masya Allah keluarganya positif vibes semuaaaaaaa"*, yang dimana perkataan tersebut menunjukkan sebuah kata-kata yang lembut diikuti dengan hormat dan peninggian, mulia, enak didengar dan santun.

5. Qaulan Layyina

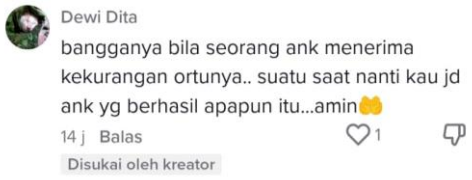

Analisis:

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun yang bernama "Icawhywhy" yang dimana isi kontennya tersebut ialah mengenai seorang anak laki-laki yang bernama Tiko, anak tersebut merawat ibunya yang mengalami Orang Dalam Gangguan Jiwa (ODGJ) seorang diri selama 11 tahun di rumah megah tanpa listrik dan air.

Terdapat salah satu komentar netizen pada akun bernama "Dewi Dita" ia telah menerapkan prinsip qaulan layyina yang memiliki makna ucapan yang lembut penuh kebaikan, enak didengar yang menyentuh hati. Akun bernama "Dewi Dita" menuliskan komentar *"Bangganya bila seorang anak menerima kekurangan ortunya. Suatu saat nanti kau jadi anak yang berhasil apapun itu. amin"*, yang dimana perkataan tersebut menunjukkan ucapan yang lembut penuh kebaikan, enak didengar yang menyentuh hati.

6. Qaulan Maysura

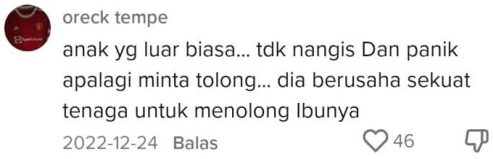

Analisis:

Komentar tersebut terdapat pada konten video akun berita yang bernama "INDOZONE" yang dimana isi kontennya tersebut ialah mengenai seorang ibu yang sedang bergelantungan karena tangga yang ia pakai untuk naik terjatuh. Kemudian sang anak yang masih kecil menyelamatkan ibunya dengan mengangkat tangga tersebut dengan tubuh kecilnya.

Terdapat salah satu komentar netizen pada akun bernama "Orek Tempe" ia telah menerapkan prinsip qaulan maysura yang memiliki makna kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembirakan dengan kata-kata yang sederhana dan tepat. Akun bernama "Orek Tempe" menuliskan komentar *"Anak yang luar biasa, tidak nangis dan panik apalagi minta tolong. Dia berusaha sekuat tenaga untuk menolong ibunya"*, yang dimana perkataan tersebut menunjukkan kata-kata yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembirakan dengan kata-kata yang sederhana dan tepat.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti lakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan pembahasan ke dalam beberapa poin, yaitu:

1. Etika komunikasi merupakan suatu nilai, norma atau sebuah ukuran perilaku yang dianggap baik dalam proses komunikasi yang berada di masyarakat.
2. Prinsip komunikasi Islam terdapat 6 prinsip, yaitu: Pertama, Qaulan sadidan adalah ucapan jujur, tidak bohong, tidak memanipulasi fakta, benar menurut ajaran Islam. Kedua, Qaulan baligha adalah kata-kata yang mudah dipahami, efektif, lugas, tidak berbelit-belit dan langsung pada intinya (straight to the point). Ketiga, Qaulan ma'rufa adalah perkataan yang baik, sopan, tidak kasar dan tidak menyinggung orang lain atau menyakiti perasaannya. Keempat, Qaulan karima adalah perkataan yang lembut diikuti dengan hormat dan peninggian, mulia, enak didengar dan santun. Kelima, Qaulan layyina adalah ucapan yang lembut penuh kebaikan, enak didengar yang menyentuh hati. Keenam, Qaulan maysura adalah kata-kata atau ucapan yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembirakan dengan kata-kata yang sederhana dan tepat.
3. TikTok adalah aplikasi yang menawarkan efek khusus yang unik dan menarik dan pengguna aplikasi ini dapat dengan mudah membuat video pendek yang luar biasa yang dapat menarik perhatian banyak orang yang menontonnya. Hasil dari video singkat ini dapat diperlihatkan di media sosial kepada pengguna TikTok lainnya.
4. Penerapan etika komunikasi netizen pada media sosial TikTok yang sesuai dengan prinsip Islam menjadi hal yang sangat penting, karena segala sesuatu yang seseorang katakan, atau lakukan tentu akan dipertanggungjawabkan. Sehingga dengan melakukan penerapan etika yang benar, akan membuat netizen menjadi bijak dalam berkomunikasi dan menimbulkan situasi yang harmonis. Penerapan yang sesuai dengan prinsip Islam dibuktikan dengan cara mengimplementasikan keenam prinsip komunikasi Islam dengan benar, seperti: ucapan jujur, tidak bohong, tidak memanipulasi fakta, benar menurut ajaran Islam (Qaulan Sadidan), ucapan yang mudah dipahami, efektif (Qaulan baligha), ucapan yang baik, sopan, tidak kasar dan tidak menyinggung orang lain (Qaulan ma'rufa), ucapan yang lembut diikuti dengan hormat dan peninggian, mulia, enak didengar dan santun (Qaulan karima), ucapan yang lembut penuh kebaikan, enak didengar yang menyentuh hati (Qaulan layyina), dan ucapan yang menyenangkan atau berisi hal-hal menggembirakan dengan kata-kata yang sederhana dan tepat (Qaulan maysura).

DAFTAR PUSTAKA

Hakiki Iko Cahya, "Etika Komunikasi Netizen Di Media Sosial Instagram Dalam Pandangan Islam", (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

Hariyanti Fitri, "Etika Komunikasi Media Sosial Di Facebook (Analisis Implementasi Undang-Undang Informasi dan Transaksi Elektronik Pasal 27 Pada Remaja)" (Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru, 2020).

Hefni Harjani, Komunikasi Islam (Jakarta: Kencana, 2015).

Indonesia Baik "*Benarkah Netizen Indonesia Paling Tak Sopan Se-Asia?" https://indonesiabaik.id/infografis/benarkah netizen-indonesia-paling-tak-sopan-se-asia*, diakses pada 01 Januari 2023.

Malimbe Armylia, et. all. "Dampak Penggunaan Aplikasi *Online* Tiktok (Douyin) Terhadap Minat Belajar di Kalangan Mahasiswa Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sam Ratulangi Manado", dalam jurnal Ilmiah *Society*, Vol 1 Nomor 1, (2021).

Mokhtar Saifulazry, et. all. "Analisis Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam Dalam Kitab Al-Qur'an", dalam *Journal International Journal Of Law, Goverment And Comunication (IJLGC)*, Vol 6 Issue 23 (2021).

Muawanah Lutfi, "Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam", dalam jurnal At-Thariq, Vol 5 Nomor 2, (2021).

Sari Afna Fitria, "Etika Komunikasi: Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa", dalam *Journal of Education and Teaching*, Vol 1 Nomor 2, (2020).

TafsirWeb "Surat Al-Isra Ayat 7" https://tafsirweb.com/4611-surat-al-isra-ayat-7.html, diakses pada 01 Januari 2023.